

**KREDIBILITAS KOMUNIKATOR POSYANDU KUNTUM MEKAR DALAM MENYAMPAIKAN  
INFORMASI KESEHATAN PADA MASYARAKAT**COMMUNICATION CREDIBILITY POSYANDU MAGAZED ACCOUNT IN COMPETING  
HEALTH INFORMATION ON COMMUNITY**<sup>1</sup>Renata Anisa, dan <sup>2</sup>Retasari Dewi**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung, Jl. Raya Jatinangor Sumedang KM 21  
email : <sup>1</sup>renata@unpad.ac.id; <sup>2</sup>retasari.dewi@unpad.ac.id

**Abstract.** *Posyandu Kuntum Mekar in Jaya Mekar Village, West Bandung District has won the award as the best Posyandu at national level. There are five indicators assessed in the competition, one of the indicator is the ability of cadres to start registration, weighing, recording, counseling and additional activities supporting health. Based on that, cadres have an important role in the success of a Posyandu, therefore the researchers are interested to examine the credibility of communicators in this case is a cadre Posyandu in conveying information about health to the community. This research uses quantitative descriptive analysis method with source credibility theory. Data collection techniques with questionnaires, interviews, and literature studies. The results showed that posyandu Kuntum Mekar communicators have good skills, this can be seen from cadres's knowledge about mothers, babies, and the elderly's healths and clarity of information submitted. Further research results indicate that the cadres can be trusted, this can be seen from information submitted about health objectively (can be proven) to the community. Kuntum Mekar cadre also had attractiveness, this can be seen from the nice attitude and the cadre's effort to establish intimacy with the community who came to posyandu.*

**Keywords:** *Health Communication, Credibility, Communicator, Posyandu*

**Abstrak.** *Posyandu Kuntum Mekar di Desa Jaya Mekar Kabupaten Bandung Barat pernah memenangkan penghargaan sebagai Posyandu terbaik di tingkat nasional. Ada lima indikator yang dinilai dalam lomba tersebut salah satunya adalah kemampuan kader yang meliputi mulai pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan serta kegiatan tambahan penunjang kesehatan. Berdasarkan hal itu kader memiliki peran penting dalam keberhasilan sebuah Posyandu, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kredibilitas komunikator dalam hal ini adalah kader Posyandu dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan teori kredibilitas sumber. Teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikator posyandu kuntum mekar memiliki keterampilan yang baik, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki kader posyandu mengenai kesehatan ibu, bayi, dan lansia dan kejelasan informasi yang disampaikan. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikator posyandu kuntum mekar dapat dipercaya, hal ini dapat dilihat dari informasi yang disampaikan mengenai kesehatan secara objektif (dapat dibuktikan) kepada masyarakat. Sementara kader posyandu kuntum mekar cukup memiliki daya tarik, hal ini dapat dilihat dari kader posyandu bersikap baik dan dapat menjalin keakraban dengan masyarakat yang datang ke posyandu.*

**Kata Kunci:** *Komunikasi Kesehatan, Kredibilitas, Komunikator, Posyandu*

## 1. Pendahuluan

Salah satu parameter untuk melihat kualitas sumber daya manusia sebuah negara adalah kesehatan, dan untuk menilai tingkat kemajuan sebuah negara dapat dilihat dari pelayanan kesehatannya. Hal ini telah tertuang dalam UUD 1945 pasal 28 H ayat 1 dan UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan sosial dilihat tidak hanya dari kondisi material tapi juga kondisi kesehatan fisik maupun mental.

Presiden Joko Widodo sangat memahami pentingnya peningkatan kesehatan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan dan investasi untuk mendukung dan mempercepat laju pembangunan. Hal ini diwujudkan melalui salah satu agenda yang menjadi prioritas dalam Kabinet Kerja 2014-2019 yaitu Nawa Cita. Program Nawa Cita kelima adalah meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang dibagi kedalam tiga program yaitu Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Sehat dan Program Indonesia Kerja Program Indonesia Sejahtera. Program Indonesia Sehat menjadi program utama Pembangunan Kesehatan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diwujudkan dengan menegakkan tiga pilar utama yaitu Penerapan Paradigma Sehat, Penguatan Layanan Kesehatan, dan Jaminan Kesehatan Nasional.

“Penerapan paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan upaya promotif dan preventif, serta pemberdayaan masyarakat. Penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu menggunakan pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan. Sedangkan pelaksanaan JKN dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan manfaat (benefit), serta kendali mutu dan biaya. Kesemuanya itu ditujukan kepada tercapainya keluarga-keluarga sehat” (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Spicker (Adi, 2002:127) menyatakan bahwa kesehatan sebagai salah satu bidang yang sangat berkaitan dengan pembangunan kesejahteraan sosial. Namun saat ini di Indonesia pembangunan di bidang kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan bidang kesehatan di Indonesia diantaranya adalah mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), peningkatan gizi masyarakat, penyakit menular, penyakit tidak menular dan kesehatan Jiwa.

Berdasarkan data dari Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi pada tahun 2015 masih cukup tinggi yaitu AKI 305/100.000 Kelahiran Hidup dan AKB 22,23/1000 Kelahiran Hidup. Perkembangan gizi masyarakat di Indonesia juga masih menjadi masalah serius, kekurangan gizi pada balita dan prevalensi obesitas yang terjadi di usia dewasa mengalami peningkatan di tahun 2013 (Riskesdas, 2013). Sedangkan untuk penyakit menular prioritas masih tertuju pada penyakit HIV/AIDS, tuberculosis, malaria, demam berdarah, influenza dan flu burung. Yang terus mengalami peningkatan dan mulai mengancam usia muda adalah penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, kanker, hipertensi, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Data Riskesdas tahun 2013 mengenai gangguan mental emosional juga menunjukkan angka yang memprihatinkan yaitu sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas. Itu artinya lebih dari 14 juta jiwa penduduk Indonesia menderita gejala-gejala depresi dan ansietas. Prioritas untuk kesehatan jiwa adalah mengembangkan Upaya kesehatan Berbasis Masyarakat

(UKJBM) yang ujung tombaknya adalah Puskesmas dan bekerjasama dengan masyarakat.

Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya adalah tujuan pembangunan kesehatan dari Kementerian Kesehatan RI. Untuk dapat mewujudkannya Program Indonesia Sehat Kementerian kesehatan RI akan dilaksanakan dengan pembangunan kesehatan yang dimulai dari unit terkecil dari masyarakat, yaitu keluarga.

Pembangunan keluarga, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat

Pendekatan keluarga yang dimaksudkan oleh pemerintah merupakan pengembangan dari kunjungan rumah oleh Puskesmas. Kunjungan rumah (keluarga) meliputi kegiatan-kegiatan seperti pengumpulan profil kesehatan keluarga, promosi kesehatan sebagai upaya promotive dan preventif, menindaklanjuti pelayanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan manajemen Puskesmas. Program kunjungan keluarga ini memperkuat Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) atau yang lebih dikenal dengan Posyandu yang selama ini dirasa masih kurang efektif.

Kementerian Kesehatan menyebutkan pada tahun 2014 terdapat 289.635 Posyandu diseluruh Indonesia. Proporsi jumlah posyandu di setiap desa/kelurahan masih belum imbang terutama di Papua dan Papua Barat. Dengan masih tingginya angka kematian bayi dibawah 5 tahun dan jumlah ibu melahirkan tanpa bantuan tenaga kesehatan maka keberadaan posyandu saat ini masih relevan. Namun tingkat partisipasi masyarakat untuk memeriksakan kesehatan balitanya ke Posyandu terus menurun dari tahun ketahun. Berdasarkan Riskesdas 2013 hanya 65,2 % rumah tangga di Indonesia yang mengetahui keberadaan posyandu, jika menurut provinsi maka prentase yang tertinggi ada di Jawa Barat (78%) dan terendah Bengkulu (26%).

Hadirnya Posyandu bersama kader-kadernya diharapkan menjadi salah satu upaya pembangunan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Dengan kata lain Posyandu memberdayakan masyarakat dalam usaha memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Kader-kader Posyandu yang merupakan bagian dari warga diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk memperbaiki kondisi kesehatan keluarga dan lingkungan.

Posyandu atau pusat pelayanan terpadu dikembangkan sejak tahun 1984. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri no 19 tahun 2011, Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu adalah suatu upaya kesehatan yang bersumberdayakan masyarakat yang dijalankan dengan konsep dari, oleh dan untuk masyarakat sebagai bentuk pembangunan kesehatan yang memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Pada dasarnya, posyandu merupakan suatu wadah untuk membangun masyarakat. Posyandu bisa dikatakan sebagai forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa.

A.A. Gde Muninjaya (2002:169) mengatakan:”Pelayanan kesehatan terpadu (yandu) adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di

suatu wilayah kerja Puskesmas. Tempat pelaksanaan pelayanan program terpadu di balai dusun, balai kelurahan, RW, dan sebagainya disebut dengan Pos pelayanan terpadu (Posyandu)". Konsep Posyandu berkaitan erat dengan keterpaduan. Keterpaduan yang dimaksud meliputi keterpaduan dalam aspek sasaran, aspek lokasi kegiatan, aspek petugas penyelenggara, aspek dana dan lain sebagainya. (Departemen kesehatan, 1987:10).

Fungsi posyandu adalah memeberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang mencakup 5 fungsi pelayanan yaitu pemantauan, pertumbuhan, penyuluhan gizi dan kesehatan, imunisasi, penyuluhan KB dan pelayanan kesehatan dasar. Pengalaman empiris di beberapa tempat menunjukkan bahwa strategi komunitas perawatan kesehatan primer dengan fokus pada ibu dan anak, bisa dilakukan di setiap Puskesmas Posyandu. Posyandu dapat melakukan fungsi dasar sebagai unit pemantauan tumbuh kembang anak, serta menyampaikan pesan kepada ibu sebagai agen pembaharuan dan anggota keluarga yang memiliki bayi dan balita untuk mencari cara untuk menjaga anak-anak dengan baik, yang mendukung tumbuh kembang anak.

Keberadaan kader dalam sebuah Posyandu amatlah penting. Pengurus dan kader Posyandu adalah tokoh atau anggota masyarakat yang terpilih dan memiliki dedikasi untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan. Sebelum melaksanakan tugasnya, kader Posyandu akan diberikan orientasi dan pelatihan dari Puskesmas yang menjadi penanggung jawab. Pengetahuan yang harus dikuasai oleh para kader Posyandu meliputi kesehatan Ibu dan Anak (ibu hamil, ibu nifas dan menyusui, bayi dan anak balita), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan penyakit menular dan tidak menular.

Posyandu di Kabupaten Bandung Barat pernah 4 kali berturut-turut menyabet juara sebagai posyandu yang terbaik di tingkat Provinsi Jawa Barat maupun Nasional.<sup>1</sup> Kriteria penilaiannya adalah kerapian administrasi, observasi pelayanan hari buka posyandu, dan tes kemampuan kader dan juri juga akan melakukan investigasi peran serta masyarakat terhadap hasil kegiatan posyandu tentang opini masyarakat mengenai posyandu. Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai Kredibilitas Komunikator Posyandu Kuntum Mekar Dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Pada Masyarakat". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komunikator Posyandu Kuntum Mekar memiliki keterampilan yang baik mengenai kesehatan ibu, bayi dan lansia; untuk mengetahui apakah komunikator Posyandu Kumtum Mekar dapat dipercaya oleh komunikannya; dan untuk mengetahui apakah menurut komunikan, Komunikator Posyandu Kuntum Mekar memiliki daya tarik.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti, 2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah survey yang menggunakan kuesioner sebagai alat ukurnya. Teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara, dan studi literatur.

Penelitian ini menggunakan Teori Kredibilitas Sumber sebagai kerangka penelitian. Kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan yang dimiliki sumber sehingga audience menerima atau mengikuti komunikan (Cangara, 1998: 95).

<sup>1</sup> <http://www.bandungbaratkab.go.id/content/posyandu-kbb-terbaik-di-jawa-barat>

Gobel di Cangara (1998: 95), menyatakan bahwa untuk menjadi seorang komunikator yang efektif harus memiliki kredibilitas yang tinggi. Seseorang akan lebih percaya dan cenderung menerima dengan pesan baik yang disampaikan oleh orang-orang yang memiliki kredibilitas di bidang tertentu. Dalam studi ini, peneliti merujuk Venus (2009: 57) yang menulis bahwa penelitian yang dilakukan oleh Hovlad, Janis, dan Kelley menemukan tiga aspek yang mempengaruhi kredibilitas keahlian, kepercayaan, dan daya tarik.

Lokasi penelitian ini adalah Desa Jaya Mekar, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan Lokasi ini dikarenakan Lokasi Posyandu Kuntum Mekar yang merupakan Posyandu terbaik di Tingkat Nasional.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Di Kabupaten Bandung Barat terdapat 16 kecamatan dengan 1.614.495 penduduk. Di Kecamatan Padalarang sendiri terdapat 171.174 penduduk dengan luas area sebesar 51,40 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 10 Desa, 208 Rukun Warga dan 776 RT dengan 45.492 kepala keluarga.<sup>2</sup> Jumlah sampel yang diambil dengan cara memperkirakan proporsi penduduk berdasarkan tingkat presisi yang diambil penulis. Para peneliti menggunakan metode pengambilan sampel Yamane rumus menggunakan 10% presisi dan tingkat kepercayaan 90%. Contoh perhitungan ukuran rumus teknik Yamane adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

With: n : The number of samples is sought  
 N : Total population  
 d : Precision value = 10%

Berdasarkan dari perhitungan sampling menggunakan formula Yamane maka (N= 171.174, d =10%) → n = 99,94 ≈ 100

Pengambilan sampel dilakukan dengan multistage cluster disproporsional. Dari 11 desa di Kecamatan Padalarang akan dipilih Desa Jaya Mekar sebagai target desa yang akan berfungsi sebagai tempat penyebaran kuesioner.

Ada 100 orang ibu dari Desa Jaya Mekar yang ikut serta menjadi responden dalam penelitian ini. Hasilnya dijabarkan dalam beberapa table berikut ini,

**Tabel 1.**

**Komunikator posyandu Kuntum Mekar menguasai pengetahuan mengenai kesehatan, khususnya kesehatan Ibu, anak, dan lansia**

Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	11	11.00%
Setuju	4	55	55.00%
Ragu-Ragu	3	32	32.00%
Tidak Setuju	2	2	2.00%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00%
Jumlah		<b>100</b>	<b>100%</b>

<sup>2</sup> BPS. 2015. Bandung Barat dalam Angka

Pada tabel diatas terlihat mayoritas responden menyatakan setuju bahwa kader posyandu Kuntum Mekar menguasai pengetahuan mengenai kesehatan. Komunikator yang memiliki keahlian yang tinggi dibidangnya dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih. Dan sebaliknya, komunikator yang tidak berpengalaman, dan tidak tahu banyak, tentu saja, komunikasi akan menilai kredibilitas yang rendah (Grace, 2005: 260). Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan khususnya kesehatan ibu, anak, dan lansia dari kader posyandu Kuntum Mekar. Menurut masyarakat desa, kader posyandu biasanya memberikan informasi mengenai kesehatan untuk anak, seperti berat dan tinggi badan yang ideal untuk anak, informasi makanan dengan gizi seimbang untuk balita dan informasi perkembangan anak. Selain itu kader posyandu juga memberikan informasi kesehatan bagi lansia, seperti tekanan darah, kadar kolesterol, asam urat, dan glukosa yang ideal bagi lansia. Komunikator yang kaya pengetahuan akan lebih mudah untuk menguraikan pesan dan lebih mudah untuk memberikan variasi atau contoh dari pesan (Citroboto, 1989: 87).

Tabel 2.

**Komunikator posyandu Kuntum Mekar menyampaikan informasi mengenai kesehatan dengan jelas**

Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	21	21.00%
Setuju	4	68	68.00%
Ragu-Ragu	3	11	11.00%
Tidak Setuju	2	0	0.00%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00%
Jumlah		<b>100</b>	<b>100%</b>

Pada tabel diatas dapat dilihat mayoritas responden setuju bahwa kader posyandu Kuntum Mekar menyampaikan informasi-informasi mengenai kesehatan dengan jelas. Data tanggapan responden tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mendapatkan informasi-informasi kesehatan dengan jelas dari kader posyandu Kuntum Mekar. Cara komunikator dalam menyampaikan pesan memberi pengaruh besar. Hal ini tidak hanya melalui aspek verbal (termasuk kalimat yang sistematis, materi yang mudah dimengerti, dan lain-lain), tetapi juga non-verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, mengedipkan mata, dan sebagainya. Semuanya dapat mempengaruhi perubahan sikap.

Tabel 3.

**Kader posyandu Kuntum Mekar menyampaikan informasi mengenai kesehatan dengan objektif (dapat dibuktikan)**

Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	22	22.00%
Setuju	4	40	40.00%
Ragu-Ragu	3	34	34.00%
Tidak Setuju	2	4	4.00%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00%
Jumlah		<b>100</b>	<b>100%</b>

Kepercayaan adalah faktor yang paling penting dalam kredibilitas sumber. Kepercayaan yang berkaitan dengan penilaian menunjukkan bahwa sumber daya

dianggap tulus, jujur, bijaksana dan adil, obyektif, integritas pribadi, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi (Venus, 2009: 57). Pada tabel diatas mayoritas responden setuju bahwa komunikator dalam hal ini kader posyandu Kuntum Mekar menyampaikan informasi mengenai kesehatan dengan objektif (dapat dibuktikan). Data tanggapan responden tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mendapatkan informasi mengenai kesehatan dengan objektif dari kader posyandu Kuntum Mekar.

**Tabel 4.**

**Kader posyandu Kuntum Mekar bersikap baik pada seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan dan program kesehatan di posyandu**

Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	28	28.00%
Setuju	4	42	42.00%
Ragu-Ragu	3	26	26.00%
Tidak Setuju	2	4	4.00%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00%
Jumlah		<b>100</b>	<b>100%</b>

Daya Tarik adalah salah satu faktor penting dan harus dimiliki oleh komunikator dan mempengaruhi kredibilitas komunikator, karena dapat menentukan efektivitas persuasi yang dilakukan oleh komunikator. Atraksi atau daya tarik ini bukan hanya penampilan fisik, tetapi juga bisa menjadi daya tarik psikologis yang terdiri dari kesamaan, keakraban, atau sesuai dengan keinginan (Cangara, 1998: 98).

Pada tabel terlihat mayoritas responden setuju bahwa kader posyandu Kuntum Mekar bersikap baik pada seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan dan program di posyandu Kuntum Mekar. Data tanggapan responden tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengikuti kegiatan dan program di posyandu Kuntum Mekar mendapatkan sikap yang baik dari kader posyandu Kuntum Mekar. Menurut masyarakat yang datang ke posyandu, kader posyandu adalah penduduk sekitar desa, sehingga sudah saling mengenal dengan baik.

**Tabel 5**

**Kader posyandu Kuntum Mekar dapat menjalin keakraban dengan seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan dan program di posyandu**

Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	13	13.00%
Setuju	4	32	32.00%
Ragu-Ragu	3	35	35.00%
Tidak Setuju	2	19	19.00%
Sangat Tidak Setuju	1	1	1.00%
Jumlah		<b>100</b>	<b>100%</b>

Pada tabel diatas terlihat mayoritas responden ragu-ragu bahwa kader posyandu Kuntum Mekar dapat menjalin keakraban dengan seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan dan program di posyandu Kuntum Mekar. Data tanggapan responden tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum dapat menjalin keakraban dari kader posyandu Kuntum Mekar. Menurut kader posyandu Kuntum Mekar, jumlah pengunjung posyandu cukup banyak pada setiap bulannya sampai dengan 100 orang

yang hadir, dengan tempat posyandu yang tidak cukup luas, para kader tidak memiliki cukup waktu untuk berinteraksi dengan lebih mendalam dengan masyarakat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner pada komponen keterampilan, sebagian besar masyarakat menyatakan, mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan khususnya kesehatan ibu, anak, dan lansia dari kader posyandu kuntum mekar. Para kader posyandu biasanya memberikan informasi mengenai kesehatan dan informasi makanan dengan gizi seimbang untuk balita.

Hasil pengolahan data kuesioner pada komponen keterampilan, kader posyandu kuntum mekar sebagai komunikator menyampaikan informasi mengenai kesehatan dengan jelas. Menurut masyarakat desa, kader posyandu kuntum mekar memberikan penjelasan mengenai kesehatan bayi dan balita, ibu hamil dan lansia.

Hasil pengolahan data kuesioner pada komponen kepercayaan, kader posyandu yang merupakan komunikator menyampaikan informasi mengenai kesehatan dengan objektif (dapat dibuktikan), informasi kesehatan disampaikan dengan cukup andal dengan istilah yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Hasil pengolahan data kuesioner pada komponen daya tarik, kader posyandu kuntum mekar bersikap baik pada seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan dan program kesehatan di posyandu kuntum mekar, kader posyandu berasal dari masyarakat sekitar desa, sehingga masyarakat dan kader posyandu sudah saling mengenal.

Hasil pengolahan data kuesioner pada komponen daya tarik, kader posyandu cukup dapat menjalin keakraban dengan seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan dan program di posyandu Kuntum Mekar

#### Daftar pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran-Pemikiran dalam pembangunan kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI
- A.A. *Gde Muninjaya*. 2004. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku. Kedokteran EGC: 220-234
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- A.R, Syamsuddin, & Damaianti, Vismaia S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cangara*, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Citrobroto, Suhartin. 1989. *Prinsip-prinsip dan Teknik Berkomunikasi*. Jakarta: PT Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana*. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilan belas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Venus, Antar*. 2009. *Manajemen Kampanye*. Bandung : Simbiosis. Rekatama Media.

#### Sumber Lain

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat. 2015. *Kabupaten Bandung Barat dalam Angka 2015*. KBB: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS)*
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS 2013*.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI



Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014*. Jakarta. 2. Depkes RI, 2006.

Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

<http://www.bandungbaratkab.go.id/content/posyandu-kbb-terbaik-di-jawa-barat> diakses 10 Januari 2017